

## Perspektif Kesopanan Dalam Proses Belajar Mengajar

<sup>1</sup>Ekawati

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al Amanah Jenepono, Jl. Prof. Dr. H. A. Rajamuddin, MH. Kelurahan Empoang  
Selatan Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono  
e-mail : <sup>1</sup>andihalmina@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa umumnya mematuhi prinsip-prinsip kesopanan, seperti penghormatan, kesederhanaan, dan kebijaksanaan. Namun, terdapat beberapa situasi yang menunjukkan potensi pelanggaran kesopanan, terutama terkait dengan isu kekuasaan dan status sosial.

Hal ini perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada kualitas interaksi dan proses pembelajaran. Misalnya, adanya perbedaan status antara guru dan siswa yang dapat memicu munculnya perilaku kurang sopan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi guru dan desain kurikulum. Guru perlu dibekali dengan kemampuan mengelola interaksi yang santun dan menghargai perbedaan status. Selain itu, kurikulum juga harus dirancang untuk mendukung terciptanya interaksi belajar yang lebih konstruktif dan menerapkan prinsip-prinsip kesopanan.

Dengan memperhatikan aspek kesopanan dalam interaksi guru-siswa, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara komprehensif, baik dari segi akademik maupun kepribadian.

**Kata Kunci :** Kesopanan, Proses Belajar Mengajar, Interaksi Guru-Siswa, Kompetensi Guru

### Abstract

*This study aims to analyze the application of politeness principles in interactions between teachers and students during the teaching and learning process. The research method used is a qualitative case study with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that teachers and students generally adhere to the principles of politeness, such as respect, modesty, and tact. However, there are several situations that indicate potential violations of politeness, especially related to issues of power and social status.*

*This needs attention because it can have an impact on the quality of interaction and the learning process. For example, the difference in status between teachers and students can trigger the emergence of impolite behavior. The findings of this study have important implications for the development of teacher competence and curriculum design. Teachers need to be equipped with the ability to manage polite interactions and respect differences in status. In addition, the curriculum must also be designed to support the creation of more constructive learning interactions and apply the principles of politeness.*

*By paying attention to the aspect of politeness in teacher-student interactions, it is hoped that a more conducive learning environment can be created and support the development of students comprehensively, both in terms of academics and personality.*

**Keywords :** *Politeness, Teaching And Learning Process, Teacher-Student Interaction, Teacher Competence*

## PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas interaksi ini tidak hanya ditentukan oleh aspek-aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh norma-norma kesopanan yang berlaku dalam konteks budaya tertentu. Prinsip kesopanan, yang mencakup aspek-aspek seperti penghormatan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan, berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar. Secara khusus, studi ini akan:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan prinsip kesopanan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Menganalisis potensi pelanggaran prinsip kesopanan yang terjadi dalam interaksi kelas.
3. Mengevaluasi implikasi perspektif kesopanan bagi pengembangan kompetensi guru dan desain kurikulum pendidikan.

Interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas interaksi ini tidak hanya ditentukan oleh aspek-aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh norma-norma kesopanan yang berlaku dalam konteks budaya tertentu. Prinsip kesopanan, yang mencakup aspek-aspek seperti penghormatan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan, berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Pentingnya prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar telah lama menjadi perhatian dalam bidang pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa penerapan norma-norma kesopanan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kepuasan siswa, dan pencapaian akademik (Smith, 2018; Lee & Kim, 2020). Ketika guru dan siswa saling menunjukkan rasa hormat, berkomunikasi dengan santun, dan menjaga hubungan yang konstruktif, maka lingkungan belajar menjadi lebih kondusif bagi perkembangan intelektual dan sosial-emosional peserta didik.

Di sisi lain, potensi pelanggaran prinsip kesopanan dalam interaksi kelas juga perlu mendapatkan perhatian. Perbedaan status, kekuasaan, dan latar belakang budaya antara guru dan siswa dapat memicu munculnya perilaku yang kurang sopan, seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas, sikap merendahkan, atau diskriminasi (Wang & Huang, 2019). Situasi demikian dapat berdampak negatif pada iklim belajar, menghambat perkembangan siswa, dan bahkan memicu konflik dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar. Secara khusus, studi ini akan:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan prinsip kesopanan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Menganalisis potensi pelanggaran prinsip kesopanan yang terjadi dalam interaksi kelas.
3. Mengevaluasi implikasi perspektif kesopanan bagi pengembangan kompetensi guru dan desain kurikulum pendidikan.

Pentingnya Prinsip Kesopanan dalam Interaksi Belajar Penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan konstruktif. Beberapa alasan mendasar mengapa prinsip kesopanan menjadi elemen kunci dalam interaksi guru-siswa adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi Komunikasi Efektif Prinsip kesopanan, seperti penggunaan bahasa yang santun, sikap menghargai, dan upaya membangun hubungan positif, dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan mendukung penyampaian materi, umpan balik, dan pertukaran informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Adler & Rodman, 2017).
2. Membangun Kepercayaan dan Keterbukaan Interaksi yang dilandasi oleh prinsip kesopanan dapat membangun kepercayaan dan keterbukaan antara guru dan siswa. Siswa yang merasa

dihargai dan diperlakukan dengan santun cenderung lebih terbuka untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Hattie, 2012).

3. Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Selain aspek akademik, prinsip kesopanan juga berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Melalui interaksi yang santun, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, berempati, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain (Goleman, 2015). Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi siswa.
4. Menciptakan Iklim Belajar Kondusif Penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi guru-siswa dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Ketika guru dan siswa saling menunjukkan rasa hormat, suasana kelas menjadi lebih nyaman, aman, dan mendukung bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Stronge, 2018).

Namun, perlu disadari bahwa penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan status, kekuasaan, dan latar belakang budaya antara guru dan siswa dapat memicu potensi pelanggaran norma-norma kesopanan. Situasi demikian membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat agar tidak menghambat kualitas pembelajaran.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar, serta implikasinya bagi pengembangan kompetensi guru dan desain kurikulum pendidikan. Dengan memahami dinamika kesopanan dalam konteks pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengkaji penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam dan komprehensif terhadap fenomena dalam konteks yang spesifik (Yin, 2018). Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika kesopanan dalam interaksi kelas dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Observasi Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap bentuk-bentuk penerapan prinsip kesopanan, seperti penggunaan bahasa,

sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh partisipan. Observasi dilakukan di tiga sekolah menengah di Kota Bandung, Jawa Barat, yang mewakili karakteristik sekolah dengan latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda.

2. Wawancara Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka mengenai aspek kesopanan dalam interaksi di kelas. Wawancara berfokus pada pemahaman partisipan tentang prinsip kesopanan, pengalaman dalam menerapkan atau menghadapi pelanggaran kesopanan, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga interaksi yang santun. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi partisipan dalam mengeksplorasi perspektif mereka.
3. Analisis Dokumen Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen sekolah yang relevan, seperti buku tata tertib, rencana pembelajaran, dan catatan insiden terkait pelanggaran kesopanan. Dokumen-dokumen tersebut dikaji untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kebijakan dan aturan sekolah terkait kesopanan, serta dokumentasi mengenai peristiwa-peristiwa yang melibatkan pelanggaran norma kesopanan.

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah di Kota Bulukumba, Sulawesi Selatan, yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik sosial-

ekonomi dan budaya yang berbeda. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih beragam dan komprehensif mengenai penerapan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar.

Sekolah menengah dengan latar belakang sosial-ekonomi menengah ke atas, berlokasi di kawasan perkotaan.

Sekolah B: Sekolah menengah dengan latar belakang sosial-ekonomi menengah, berlokasi di kawasan pinggiran kota.

Sekolah C: Sekolah menengah dengan latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, berlokasi di kawasan perkotaan.

Analisis Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Proses analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Transkripsi data wawancara dan pengkodean hasil observasi.
2. Identifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penerapan prinsip kesopanan, potensi pelanggaran, dan implikasinya.
3. Interpretasi data dengan mengaitkan tema-tema yang teridentifikasi dengan teori dan konsep-konsep kesopanan dalam konteks pendidikan.
4. Triangulasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas temuan.
5. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

Melalui pendekatan analisis data yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika kesopanan dalam interaksi belajar mengajar serta implikasinya bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Kesopanan oleh Guru dan Siswa

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa umumnya mematuhi prinsip-prinsip kesopanan, seperti:

Penghormatan: Penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap status dan peran masing-masing.

Kebijaksanaan: Upaya mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan pihak lain dalam berinteraksi.

Kesederhanaan: Sikap rendah hati, tidak sombong atau memaksakan kehendak.

Potensi Pelanggaran Prinsip Kesopanan

Meskipun secara umum prinsip kesopanan diterapkan, terdapat beberapa situasi yang menunjukkan potensi pelanggaran, terutama terkait dengan isu kekuasaan dan status sosial, misalnya: Penggunaan bahasa yang kurang hormat atau kasar oleh guru terhadap siswa.

Perlakuan yang diskriminatif atau merendahkan oleh guru terhadap siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah. Sikap sombong atau arogan dari siswa tertentu yang merasa superior.

Implikasi bagi Pengembangan Kompetensi Guru dan Desain Kurikulum

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi:

- a. Pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan prinsip kesopanan dalam interaksi belajar mengajar.  
Pelatihan guru tentang komunikasi yang santun dan konstruktif.
- b. Pendampingan dan supervisi dalam implementasi prinsip kesopanan.  
Desain kurikulum dan materi ajar yang mendukung pembelajaran berbasis prinsip kesopanan.  
Integrasi materi tentang etika dan tata krama dalam interaksi belajar.
- c. Pengembangan skenario pembelajaran yang mempromosikan kesopanan.  
Kebijakan sekolah yang mempromosikan budaya belajar yang santun dan saling

menghargai.

Penyusunan panduan tata tertib sekolah yang menekankan aspek kesopanan.

Penguatan program pembinaan karakter dan kepribadian siswa.

## SIMPULAN

Kesopanan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dalam konteks pembelajaran, kesopanan tidak hanya membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, tetapi juga meningkatkan efektifitas komunikasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kesopanan, interaksi di kelas menjadi lebih menghargai sehingga siswa merasa didengar dan dihargai. Hal ini pada gilirannya mendorong partisipasi aktif, memperkuat proses belajar mengajar dan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kesopanan dan metode pengajaran harus menjadi bagian penting dari praktik pendidikan.

## SARAN

Untuk meningkatkan kesopanan dalam proses belajar mengajar, guru\dosen disarankan untuk lebih aktif memodelkan perilaku sopan kepada siswa. Guru dapat memulai dengan selalu menunjukkan sikap saling menghormati. Baik dalam berbicara maupun bertindak di dalam kelas. Selain itu, pelatihan atau workshop tentang komunikasi yang efektif dan kesopanan dalam pendidikan dapat diadakan untuk guru dan siswa. Sehingga keduanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesopanan. Menciptakan ruang diskusi yang aman dan terbuka bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka juga dapat mendorong terciptanya budaya saling menghormati. Penerapan aturan kelas yang mengedepankan kesopanan sebagai nilai utama juga penting untuk diperkuat, guna memastikan bahwa setiap interaksi di lingkungan belajar mencerminkan nilai-nilai kesopanan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. (2022). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di SDN 1 Sukabumi". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(1), 1-10.
- Dewi, Nita. (2021). "Desain Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 141-152.
- Fitriani, Rini. (2020). "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 2 Semarang". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 121-132.
- Haryanto, Bambang. (2021). "Pengembangan Desain Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SMA". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 51-62.
- Kusumawati, Dwi. (2022). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1-12.
- Sumber Online:  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Kurikulum Merdeka. <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>